

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- Remaja jalanan di LSM “X” Bandung yang memiliki gambaran orientasi masa depan bidang pekerjaan jelas dan yang tidak jelas sama proporsinya atau berimbang. Dari 30 sampel, 50% memiliki gambaran orientasi masa depan bidang pekerjaan yang jelas, dan 50% memiliki gambaran orientasi masa depan bidang pekerjaan yang tidak jelas.
- Remaja jalanan di LSM “X” yang memiliki gambaran orientasi masa depan tentang pekerjaan yang jelas adalah remaja jalanan yang memiliki tahap motivasi yang jelas, tahap perencanaan yang terarah dan tahap evaluasi yang positif.
- Remaja jalanan di LSM “X” yang memiliki gambaran orientasi masa depan tentang pekerjaan yang tidak jelas adalah remaja jalanan yang memiliki tahap motivasi yang tidak jelas, tahap perencanaan yang tidak terarah dan tahap evaluasi yang negatif.
- Dari remaja jalanan di LSM “X” yang memiliki gambaran orientasi masa depan bidang pekerjaan yang jelas ternyata juga memiliki tahapan motivasi yang tidak jelas, tahapan perencanaan yang tidak terarah serta tahapan evaluasi yang negatif. Dan juga remaja jalanan di LSM “X” yang memiliki gambaran orientasi masa depan bidang pekerjaan yang tidak jelas ternyata juga memiliki tahapan motivasi yang jelas, tahapan perencanaan yang terarah serta tahapan evaluasi yang positif.
- Remaja jalanan di LSM “X” yang sering melakukan diskusi dengan konselor maupun dengan teman tentang pekerjaan yang mereka inginkan, memiliki

gambaran orientasi masa depan bidang pekerjaan yang tidak jelas dan jika remaja jalanan mendiskusikan materi diskusi yang bermacam – macam (tidak terfokus pada materi diskusi tentang pekerjaan) maka hal tersebut dapat menyebabkan gambaran orientasi masa depannya menjadi tidak jelas.

- Kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana dalam mencapai pekerjaan yang diinginkan kelak, menyebabkan orientasi masa depan remaja jalanan di LSM “X” menjadi tidak jelas.
- Remaja jalanan di LSM “X” yang berusia 15 tahun memiliki gambaran orientasi masa depan bidang pekerjaan yang jelas, hal ini disebabkan pada usia tersebut remaja jalanan telah mencapai perkembangan kognitif pada tahap *formal operational*. Remaja jalanan tersebut berpikir idealis berkaitan dengan orientasi masa depannya di bidang pekerjaan sehingga subyek merasa mampu mencapai cita – cita yang ingin dicapainya kelak di masa depannya. Sedangkan gambaran orientasi masa depan bidang pekerjaan yang tidak jelas dimiliki oleh remaja jalanan yang berusia 16 - 17 tahun, hal tersebut disebabkan pada usia tersebut remaja jalanan mulai berpikir realistis dalam mencapai cita – cita yang ingin dicapainya kelak di masa depan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

- Kepada remaja jalanan di LSM “X” disarankan untuk lebih aktif lagi mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan cita – cita yang diinginkannya kelak yang diadakan di LSM “X”.

- Kepada konselor/pembimbing di LSM “X” Bandung disarankan untuk lebih memfokuskan bimbingan dan diskusinya kepada materi dan permasalahan tentang pekerjaan yang dihadapi oleh remaja jalanan di LSM “X” Bandung.
- Kepada konselor/pembimbing di LSM “X” Bandung diharapkan untuk mengarahkan remaja jalanan untuk mengikuti pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan cita – cita yang diinginkannya kelak.
- Diharapkan kepada LSM “X” Bandung untuk melengkapi dan memperbanyak sarana dan prasarana yang berkaitan dengan keterampilan, pengetahuan dan informasi yang mendukung cita – cita yang ingin dicapai oleh remaja jalanan kelak, terutama yang berhubungan dengan alat musik dan menyablon.

5.2.2 Saran Untuk Penelitian Lanjutan

- Peneliti menyarankan adanya tambahan dalam metode pengumpulan data, seperti adanya wawancara sehingga gambaran orientasi masa depan bidang pekerjaan pada remaja jalanan dapat terlihat jelas.